Diharamkan bagi orang yang dalam manasik / memakai kain ihrom untuk melakukan larangan-larangan berikut ini:

No	Larangan
1.	Menghilangkan rambut dari kepala atau sekujur badan.
2.	Memotong kuku
3.	Memakai parfum / minyak wangi
4.	Bercumbu dengan pasangan
5.	Berburu
6.	Akad nikah
7.	Jimak
8.	Memakai pakaian berjahit (bagi lelaki)
9.	Menutup kepala (bagi lelaki)
10.	Memakai cadar (bagi wanita)
11.	Memakai kaos tangan (bagi wanita)



Catatan:

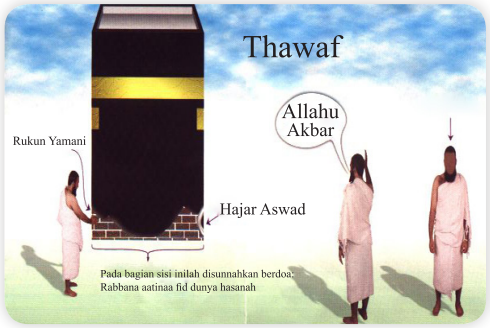
1- Apabila jama'ah haji atau umroh memasang syarat saat melafazhkan niat lalu tidak dapat menyempurnakan manasiknya maka tidak masalah. Namun bila tidak memasang syarat maka hukumnya sama dengan pelaku larangan yaitu membayar fidyah.

2- Sifat talbiyah adalah: (*Labbaika Allahumma labbaik, labbaika la syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk, laa syariika lak*).

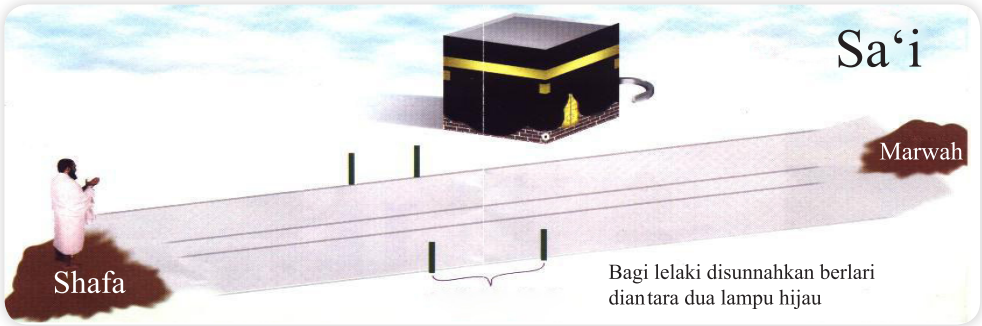
3- Bagi yang sedang thawaf maupun sa'I hendaklah berusaha mencapai tunduk dan khusyu' diikuti kehadiran hati. Menghayati keagungan Pemilik Ka'bah Allah Ta'ala. Bersungguh-sungguh dalam memaksimalkan doa, dzikir dan membaca al-Qur'an.

Penyusun: Yasir bin Muhammad al-Fuhai

Rekomendasi: syaikh DR. Sa'ad bin Turki Al-Khaitsalan.









أندونيسي
Indonesian

عمرتي

مكتب الدعوة بالروضة
www.arrawdah.com

UMROH PRAKTIS

UNTUK LANGKAH YANG MUDAH DAN RINGAN

إعداد : ياسر بن محمد الفهيد



@ARRAWDAH



UMROH PRAKTIS

UNTUK LANGKAH YANG MUDAH DAN RINGAN

No	Amalan	Hukum	Kegiatan	Hukuman Bagi Pelanggarnya
1.	Rukun Pertama Ihram	Sunnah	Mandi dan membersihkan diri. Memasang wewangian bagi lelaki di badannya sebelum pasang niat.	Tidak apa-apa
	Yaitu niat masuk dalam manasik umroh	Sunnah	Dalam ihrom lelaki memakai dua potong kain putih lagi bersih untuk sarung dan selendangnya sedang wanita memakai baju apa saja tanpa berhias atau warna menyolok.	Tidak apa-apa.
		Wajib	Melafazhkan niat umroh saat melalui miqat dengan ucapan: (Labbaika Umratan) atau (Allahumma labbaika umratan).	Kembali ke miqat atau bayar fidyah.
		Sunnah	Memasuki manasik umroh sesudah shalat fardhu bila tiba waktunya, kalau tidak maka hendaknya shalat sunnah yang disyariatkan seperti sunnah wudhu'.	Tidak apa-apa
		Makruh	Memasang niat umroh sebelum tiba di miqat.	Tidak apa-apa
		Disyariatkan	Memasang syarat dalam niat bila khawatir adanya halangan berupa sakit atau alasan lainnya dengan mengatakan: (Allahumma labbaika umratan, fa-in habasani haabis famahalli haitsu habastani). Tidak disyariatkan memasang syarat ini tanpa sebab atau kekhawatiran tertentu.	Tidak apa-apa
		Boleh	Memasang baju ihrom di selain masjid miqat.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Bertalbiyah sesudah pasang niat umroh dan mengangkat suara bagi kaum lelaki.	Tidak apa-apa
2.	Rukun Kedua Thawaf 7x putaran	Sunnah	Mandi ketika masuk Mekkah.	Tidak apa-apa
		Wajib	Selalu dalam keadaan suci saat thawaf.	Tidak sah thawafnya.
		Sunnah	Saat memasuki Masjidil Haram, mendahulukan kaki kanan lalu berdoa: (Bismillah wassholatu wassalamu 'ala Rasulillah. Allahumma ighfir lii dzunuubi waftah lii abwaaba rahmatik. Audzu billahil 'azhiim wa biwajhihil kariim wabi sulthanihil qadiim minas syaithanir rajiim).	Tidak apa-apa
		Sunnah	Melanjutkan talbiyah sejak memasang ihrom hingga memulai thawaf.	Tidak apa-apa
		Wajib	Memulai thawaf dari Hajar Aswad dengan menjadikan Ka'bah di sebelah kiri bahu kita.	Tidak sah
		Sunnah	Mencium atau menyentuh Hajar Aswad di setiap putaran thawaf, atau memberi isyarat dengan tangan kanan atau menyentuhnya dengan sesuatu tanpa mencium bekasnya dan bertakbir (berucap: Allahu Akbar) juga di putaran ke tujuh namun tanpa member isyarat.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Berlari-lari kecil di tiga putaran pertama (khusus lelaki).	Tidak apa-apa
		Sunnah	Idhtihbaa' yaitu menjadikan bahu kanan terbuka dan melilitkan selendang putihnya di bawah ketiak (bagi lelaki) saat thawaf dan menutup kembali pundak shalat sunnah thawaf.	Tidak apa-apa
			Menyentuh Rukun Yamani dengan tangan kanan bila memungkinkan tanpa menciumnya, atau melaluinya begitu saja bila tak mampu menggapainya tanpa takbir maupun isyarat.	Tidak apa-apa
		Boleh	Berhenti untuk melaksanakan shalat fardhu di tengah-tengah thawaf, atau beristirahat atau berwudhu' atau berpindah ke tingkat atas dengan catatan tenggang waktunya tidak lama.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Membaca doa saat berada antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad : (Rabbana aatinaa fid dunya hasanah wa fil aakhirati hasanah wa qina 'adzaban naar).	Tidak apa-apa
		Sunnah	Berdoa secara mutlak di setiap putaran thawaf karena tidak adanya doa khusus thawaf.	Tidak apa-apa
3.	Sunnah Shalat di belakang Maqam Ibrahim dan minum air zam-zam	Boleh	Menutup kedua pundak usai thawaf dan lebih dianjurkan lagi saat shalat (sehingga tidak tampak pundaknya).	Tidak apa-apa
		Sunnah	Shalat dua rakaat thawaf di belakang Maqam Ibrahim usai menyempurnakan thawaf.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Membaca ayat (Wat takhidzuu min maqaami Ibraahiima mushalla) saat menuju Maqam.	Tidak apa-apa
		Boleh	Melakukan shalat di bagian mana saja dari Masjidil Haram.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Pada rakaat pertama membaca surat al-Kafiruun dan pada rakaat kedua membaca surat Al-Ikhlash sesudah al-Fatihah.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Minum air zam-zam sampai puas sambil berdoa saat meminumnya.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Jika memungkinkan kembali ke Hajar Aswad dan menyentuhnya lagi sesudah shalat dua rakaat thawaf atau langsung berlalu menuju tempat sa'I tanpa member i isyarat.	Tidak apa-apa
4.	Rukun Ketiga Sa'I sebanyak 7x. Pergi dihitung satu kali –Pulang	Sunnah	Bila telah mendekati bukit shafa dan mulai mendakinya hendaklah membaca (Innas shafa wal marwata min sya'aarillah ...) kemudian berucap: (abda-u bima bada Allahu bihi).	Tidak apa-apa
	dihitung satu kali	Sunnah	Hendaknya mendaki bukit shafa dan Marwah (boleh mencukupkan diri di sisi keduanya tanpa mendakinya). Hendaknya mendaki bukit shafa dan Marwah serta menghadap kiblat lalu mengangkat kedua tangan seraya mengucapkan doa berikut 3x (Alhamdulillah, Allahu Akbar. La ilaha illallahu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syai-in qadiir. Laa ilaha illallahu wahdahu, anjaza wa'dah wa nashara 'abdah wa hazamal ahzaaba wahdah) diselingi pula dengan doa-doa pilihan lain yang disuka.	Tidak apa-apa
		Sunnah		Tidak apa-apa
		Sunnah	Berlari-lari diantara dua lampu hijau (khusus bagi pria).	Tidak apa-apa
			Berdoa di sepanjang jalur sa'I tanpa terikat karena tidak adanya doa khusus atas setiap putaran.	Tidak apa-apa
		Sunnah	Menghentikan sa'I sementara guna menunaikan shalat wajib berjama'ah, atau istirahat sejenak, atau ambil wudhu', atau berpindah ke tingkat lain dengan catatan masa tenggangnya tidak panjang.	Tidak apa-apa
		Sunnah		
		Sunnah	Melaksanakan sa'I dalam keadaan berwudhu' (ini tidak wajib namun afdhal).	Tidak apa-apa
5.	Wajib Menggundul/memangkas rambut	Wajib	Menggundul atau memendekkan rambut sesudah thawaf dan sa'I untuk menyempurnakan umroh (bagi wanita memotong sekedar ujung jari dari setiap kepang rambutnya).	Bayar fidyah
		Sunnah	Menggundul (Dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Ya Allah, ampunilah orang yang menggundul rambutnya. Para sahabat meminta: juga yang memendekkan rambutnya wahai Rasulullah? Beliau mengulangi doanya tiga kali. Baru kemudian bersabda: juga yang memendekkan rambutnya).	Tidak apa-apa, bila memilih potong pendek.

Dengan demikian sempurnalah manasik umroh beserta segenap penerapan sunnah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu dihalalkan bagi anda segala larangan sementara saat umroh....Semoga Allah menerima amal ibadah kita... Jangan lupa doa untuk kami penyusun risalah singkat ini.